

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2007. *Peran Rumah Sakit Dalam Bencana*. <http://alexanderkomala.wordpress.com/2010/11/25/project-blok-4-2-post-xv-peranan-rumah-sakit-dalam-bencana/>. Diakses tanggal 02/9/2012
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2010. *Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010 – 2014*. Jakarta.
- Creswell JW. 2010, *Research Design Pedoman Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, cetakan I, edisi ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan R.I. 1993. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 448/Menkes/SK/II/1993, Pembentukan Tim Kesehatan Penanggulangan Bencana di Setiap Rumah Sakit*. Jakarta.
- , 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 066/MENKES/SK/II/2006, Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan dalam Penanggulangan Bencana*. Depkes RI. Jakarta.
- , 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 145/Menkes/SK/II/2007, Pedoman Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan*. Jakarta.
- , 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 432/Menkes/SK/IV/2007, Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Depkes RI. Jakarta.
- , 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 129/Menkes/SK/III/2008, Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta.
- , 2010, *Modul, Peningkatan Kapasitas SDM dalam Penyusunan Rencana Rumah Sakit dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana*, Training Of Trainer. Jakarta.
- Dewi W.N.R (2010) *Kesiapan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Masalah Kesehatan Akibat Bencana Banjir di Propinsi DKI Jakarta tahun 2010*. Tesis
- Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik. 2009. *Pedoman Perencanaan Penyiagaan Bencana Bagi Rumah Sakit*. Depkes RI. 2009.

- Grace E W R, *Emergency Disaster Plan*. St Vincent's Hospital
- Harahap FA, 2009. *Pengetahuan dan Sikap Tim K3 Tentang Upaya Penyelenggaraan Keamanan dan Keselamatan Kerja, Kebakaran dan Kewaspadaan Bencana di RS Karimun*.
- Herieko P (2011) Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bencana, Makalah. (Online)
(<http://prabowoherieko.wordpress.com/2011/07/20/makalah-akuntabilitas-pengelolaan-dana-bencana/> Diakses 11 April 2013)
- Imran M (2012) *Analisis Koordinasi Bidang Kesehatan pada Penanganan Tanggap Darurat Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Tesis. (Online)
(<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20313629...Analisis%20koordinasi...pdf> Diakses 25 April 2013)
- Iswanto, J. 2012. *Siaga Bencana Rumah Sakit*, (Online), (<http://www.slideshare.net/alunand350/siaga-bencana-rs>, diakses 30 September 2012)
- Jufri Z (2004) Kesiapa Sumber Daya Manusia dalam Mewujudkan RSUD Sungguminasa Kabupaten Gowa Sebagai Badan Pelayanan Kesehatan (Studi Kualitatif). Tesis. (Online)
(<http://eprints.undip.ac.id/14506/1/2004MIKM3592.pdf>. Diakses tanggal 25 April 2013)
- Kompas 30 Juli 2010, *Rumah Sakit dan Sekolah Harus Aman* (Online)
(<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/07/30/0932345>, diakses tanggal 02/9/2012)
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Istitut Pertanian Bogor (2009) *Evaluasi Penanggulangan Bencana di Indonesia (Lesson Learned 2006-2007)* Editor Euis Sunarti.
- Moleong, L.J., (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Murti B, (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*, Gaja Mada University Press. Jogjakarta.
- Notoatmodjo S, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Nugroho P.N, (2011). [Statistik Bencana 2011](http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/article/view/17/1369/Statistik-Bencana-2011.htm) (Online) (<http://www.penanggulangankrisis.depkes.go.id/article/view/17/1369/Statistik-Bencana-2011.htm>), diakses tanggal 14 Maret 2012
- Nugroho S.P (2012) Evaluasi Penanggulangan Bencana tahun 2012, Prediksi dan Antisipasi Bencana tahun 2013. (Online) (http://118.97.53.73/website/asp/berita_list.asp?id=1128 Diakses 25 April 2012)
- Pemerintah Kota Sabang. 2009, *Prosedur Operasional Standar, Untuk Peringatan Dini dan Penanganan Darurat Bencana Tsunami* (Dokumen Resmi) ai3.itb.ac.id/~basuki/presentasi/SOP.../Propinsi%20Aceh%20pdf.pdf, diakses tanggal 10 Desember 2012.
- Perdana Nurdin, 2007. *Ketahanan Komunitas Pada Daerah Rawan Bencana di Indonesia*. Disertasi PPS Unhas. Makassar
- Perka BNPB No. 4, 2008, *Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana*, Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Presiden R.I. 2007, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*, salinan. Jakarta
- , 2008, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*, salinan. Jakarta
- , 2008, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bencana*, salinan. Jakarta
- , 2009, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*, salinan. Jakarta
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. 2006. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*, Edisi 4. Makassar.
- Pusponegoro AD, 2011. *The Silent Disaster Bencana Dan Korban Massal*. CV Sagung Seto Jakarta.
- Raharja E (2009) Pengaruh Kepemimpinan dalam Pengorganisasian dan Penggerakan Ketanggapdaruratan Pusat Penanggulangan Krisis Kesehatan Regional Sumatera Utara. Tesis (Online)

(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6646/1/10E00155.pdf>
Diakses 25 April 2013)

RSUD Undata Palu, 2010, *Laporan Tahunan, Rumah Sakit Umum Daerah Undata Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2010*

RSUD Undata Palu, 2010, *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Umum Daerah Undata*

Sarim, Suhardi E (2003) *Analisis kesiapan menghadapi bencana di instalasi rawat darurat rumah sakit umum daerah se-wilayah pembangunan Cirebon tahun 2003*. Tesis. (<http://digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail....>, diakses tanggal 12 Agustus 2012)

Silalahi E.L (2012) *Analisis Koordinasi Lintas Sektor Satuan Tugas Penanganan Bencana Terhadap Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo 2010*. Tesis (Online)

Simanjuntak E (2009) *Sosialisasi Mitigasi Bencana*, Gema Jamsostek. Media Internal Edisi 07. 2009.

Streubert, H.J & Carpenter, D.R (2003). *Qualitative research in nursing : Advancing the humanistic imperative*. 3rd ed. Philadelphia : Lippincott William Wilkins

Sundenes Knut Ole & Bilnbaum Marvin L. 2002. *Health Disaster Management Guidelines For Evaluation and Research in the Utstein Style*. United Nations Department of Humanitarian Affairs. WHO

UNDP, 2008. *Guidlines for Hospital Emergencies Preparedness Planning*, GOI_UNDP DRM Program (2001-2008). Government of India. North Block New Delhi.

Wilonoyudho S., Adhi A.H.P (2011) *Manajemen Penanggulangan Bencana di Jawa Tengah, Laporan Ruondtable*. Dewan Riset Daerah Jawa Tengah. 2011. (Online) (<http://drdjateng.org/wp-content/uploads/.../Laporan-Manajemen-Bencana.pdf>. Diakse 25 April 2013)

Yahya AA, 2011, *Peningkatan Kapasitas SDM dalam Penyusunan Rencana Rumah Sakit dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana, Manajemen Rumah Sakit Dalam Bencana*,

disampaikan pada TOT Makassar tanggal 21 Juli 2011,.
<http://bencana-kesehatan.net/TOT-makassar> diakses tanggal
02/9/2012

Lampiran 1

PENJELASAN PENELITIAN (informed)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ISMUNANDAR
NIM : P.1805201002
Program studi : Biomedik
Konsentrasi : *Emergency and Disaster Management*
PASCASARJANA UNHAS
Alamat : Jln. Tentena IV No 25 BTN Silae Palu Barat

Bermaksud meneliti tentang "***Kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu Dalam Penanganan Korban Bencana Tahun 2012***" Penelitian ini akan menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Oleh karena itu, berikut ini saya menjelaskan beberapa hal terkait dengan penelitian yang akan saya lakukan:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kesiapan rumah sakit umum daerah undata palu dalam penanganan korban bencana tahun 2012..
2. Manfaat penelitian ini secara garis besar adalah untuk meningkatkan kesiapan rumah sakit dalam penanganan korban bencana sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif.
3. Informan/partisipan dalam penelitian ini adalah anggota tim penanggulangan bencana rumah sakit umum daerah undata Palu.
4. Pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan wawancara secara mendalam dengan informan dan berlangsung selama 45-60 menit untuk setiap informan atau sesuai kesepakatan. Selama wawancara berlangsung, informan diharapkan dapat menyampaikan pengalaman secara utuh.

5. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan keinginan informan.
6. Selama wawancara dilakukan, peneliti akan menggunakan alat bantu penelitian berupa catatan, alat bantu perekam suara (Hand Phon Nokia 5130) dan kamera untuk membantu kelancaran pengumpulan data.
7. Penelitian ini tidak merugikan Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai Informan, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
8. Semua catatan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini akan disimpan dan dijaga kerahasiaannya. Hasil rekaman akan dihapus segera setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan.
9. Pelaporan hasil penelitian ini nantinya akan menggunakan kode, bukan nama sebenarnya dari informan.
10. Informan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan informan berhak untuk mengajukan keberatan pada peneliti jika terdapat hal-hal yang tidak berkenan dan selanjutnya akan dicari penyelesaian masalahnya berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

Palu,Nopember 2012

Peneliti

(ISMUNANDAR)

Lampiran 2

PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN PENELITIAN (*Consent*)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Initial) :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.

Palu, Nopember 2012

Yang Menyatakan,

(.....)

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

KESIAPAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH UNDATA PALU DALAM PENANGANAN KORBAN BENCANA TAHUN 2012

A. Identitas Informan

1. Nama (Inisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Alamat :

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah RS sudah mempunyai Hosdip (tim penanggulangan bencana RS)?
2. Apakah tim ini sudah mencakup bencana *internal* dan bencana *eksternal* RS?
3. Apakah tim ini sudah memiliki peta rawan bencana di RS?
4. Apakah tim ini sudah disosialisasikan dan siap dioperasikan?
5. Pertanyaan Kesiapan SDM
 - a. Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?
 - b. Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?
 - c. Pendayagunaan SDM? Pendistribusian dan mobilisasi?
 - d. Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?

6. Pertanyaan Kesiapan Fasilitas, Sarana RS dalam penanganan korban bencana
- a. Fasilitas dan sarana prasarana utama/inti :
- 1) Umum meliputi :
 - a) Bagaimana kesiapan pos komando?
 - b) Bagaimana kesiapan humas atau pusat informasi?
 - c) Bagaimana kesiapan dapur umum?
 - d) Bagaimana kesiapan gudang logistik?
 - e) Bagaimana kesiapan tempat berkumpulnya relawan?
 - f) Bagaimana kesiapan tempat berkumpulnya keluarga pasien?
 - g) Bagaimana kesiapan *surge in place* atau persediaan bangsal yang ditutup (tidak dipakai pada saat operasional harian)
 - 2) Kesiapan penanganan korban meliputi :
 - a) Triage
 - b) Ruang tindakan
 - c) Kamar operasi
 - d) Ruang isolasi
 - e) Ruang Perawatan (*intensive care, intermediate* dan bangsal)
 - f) Kamar jenazah
- b. Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?
- c. Bagaimana kesiapan fasilitas/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?
- d. Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi *internal* dan *eksternal* RS?
- e. Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?
- f. Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?
- g. Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan

- h. Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?
7. Pertanyaan Prosedur operasional penanganan korban bencana
- a. Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?
 - b. Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?
 - c. Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?
 - d. Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?
 - e. Apakah RS sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap, Pengunjung, karyawan dan petugas medis)?
 - f. Apakah RS mempunyai lokasi penampungan korban di luar RS?
8. Keuangan/sistem pendanaan
- a. Apakah tim ini mempunyai mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?
 - b. Dari mana sumber keuangan?
 - c. Bagaimana system pendanaan?
 - d. Bagaimana pertanggung jawabannya?

Lampiran 4 :

Catatan Lapangan

Informan I (I1, Ab, 52 thn)

Tanggal : 29/11/2012

Pukul : 10.25

Tempat : Ruang Informasi RSUD Undata Palu

1. **Assalamu Alaikum Pak.**
2. *Walaikum Salam*
3. **Bagaimana pak, sekarang saya bisa wawancara dengan bapak tentang kesiapan tim penanggulangan bencana RS?**
4. *Boleh.*
5. **Sebelum dimulai, silahkan bapak menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
6. *Iya.*
7. **Kita mulai ya pak.**
8. *Ya.!*
9. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
10. *Ya, sudah,*
11. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
12. *Itu kan ada dua bencana internal dan eksternal rumah sakit sudah mencakup semua kita punya tim,*
13. **Apakah tim ini sudah disosialisasikan ke semua anggota tim?**
14. *Sudah disosialisasikan ke semua anggota tim dan siap diopersionalkan*
15. **Apakah Tim ini sudah mempunyai peta rawan Bencana di RS?**
16. *RS sudah mempunyai peta rawan bencana, daerah mana yang berbahaya*
17. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**
18. *Saya rasa tidak ada permasalahan sekarang kita di sini masalah SDM*
19. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?**
20. *Jadi semua itu sudah terlatih sudah ikut pelatihan dan memiliki sertifikat masing-masing.*
21. **Pendayagunaan SDM? Pendistribusian dan mobilisasi?**
22. *Kalau terjadi bencana kita itu dari penanggulangan bencana propinsi yang langsung dari kantor gubernur yang koordinator kemudian di sini kita punya tim khusus kalau ada bencana,.. dari propinsi menghubungi*

tim melalui dr.... sebagai koordinator RS (dr ahli bedah) Kalau terjadi bencana direktur yang memerintahkan langsung. Tim sudah siap, kita dengan ambulance 118 siap, Kita di sini system tunjuk saja, rumah sakit undata siap berangkat, bagaimana koordinator di sini kita ambil obat, cairan apa yang perlu kita bawa,

23. Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?

24. Pengembangan SDM di sini belum terlalu bagus karena kalau ada pelatihan2 biasanya tidak sampai ke kita pelaksana2 di bawa yang ikut biasanya orang struktural, simulasi diadakan setiap tahun, kalau kita kerja sama dengan Polri itu 2 kali setahun

25. Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?

26. Kita sudah punya ruangan tersendiri di IGD, ruangan khusus yang perlu resusitasi langsung masuk ruangan itu di samping IGD,

27. Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?

28. Alat2 emergency cukup semua di IGD bisa untuk 15 orang kalau melampaui dari itu, di sini kita ada 3 RS Bayangkara dan Anutapura itu terpisah jadi tim-timnya kita ini ada anu pak kerajaan sama jika korban melampaui kapasitas IGD alat2 dipinjam di kamar operasi tempat pelarian, ada stok di IGD untuk 15 orang tempat lain di ruangan2 ada semua sudah siap pakai,

29. Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksterna RS?

30. Ambulance kita ada 3 yang dilengkapi dengan seluruh fasilitas yang kita butuhkan

31. Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?

32. Obat2an memang siap untuk gawat darurat, kalau ada bencana sudah ada memang kita pilah, ada di sentral gudang farmasi dan digunakan oleh seluruh ruangan bila ada hal-hal khususnya yang berhubungan dengan bencana.

33. Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?

34. Alat komunikasi sudah bagus melalui 3 nomor (0451) 421270, 421370, 421470 on line , hp ada semua posisinya berpusat di RS bagian informasi,

35. Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan

36. Di RS sudah pernah terjadi bencana kebakaran dan gempa itu kita bisa berjalan bagus jadi kita itu sampai bisa bikin tenda di sini,

37. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
38. *Jika terjadi bencana pusat informasi di sini, (Pusat informasi) tempat kumpul pengunjung di sini juga*
39. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
40. *Ya, sudah sering Baru-baru ini kita menerima 5 korban..., tidak bersamaan datangnya, yang parah langsung undata, belum pernah undata menangani korban bencana melampaui kapasitas RS, tetapi Tim siap menangani korban bencana 1 x 24 jam siap*
41. **Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?**
42. *Sudah punya SOP tapi belum pernah disosialisasikan karena itu kendalanya dana., tulisan saja yang bagus jadi kalau ada apa-apa hanya tim yang bergerak... ruangan belum pernah diberitahu bagaimana melapor jika ada kejadian begini? Hanya tim yang tahu, mereka ini seperti satpam tidak tahu karena belum pernah dilibatkan, belum pernah dilatih minimal P3K...*
43. **Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?**
44. *Kita kan biasanya melaksanakan masalah rujukan saja, kita sudah punya master plan jadi kita ikuti master plan, ada triagenya kita mana yang perlu ini, pintu masuk tetap di IGD, kalau terjadi korban lebih besar kita punya pintu di depan ini memang kita punya untuk jalur evakuasi pintu ini langsung masuk ICU. Triage tetap melalui pintu IGD karena sampai saat ini kita belum pernah kejadian melampaui kapasitas RS.. semua dari pemerintahan kita sudah ada koordinasi, semua sudah ada nomor telepon masing2 misalnya untuk palang merah 445118. Langsung*
45. **Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?**
46. *Kita punya ruangan itu ruangan flu burung yang kita siapkan letaknya di samping IGD, kalau penuh di IGD kita masukkan kesitu fasilitasnya lebih lengkap lagi*
47. **Apakah RS sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap. Pengunjung, karyawan dan petugas medis)?**
48. *Jalur evakuasi sudah kita tetapkan, semua ruangan sudah kita beritahu jika terjadi sesuatu, semuanya kita sudah atur dalam SOP tapi kenyataan di lapangan tidak ada tanda jalur evakuasi masalahnya adalah dana, kita selalu kekurangan dan dianggap nomor 3 itu, masih*

disepelihkan, makanya itu di undata baru saya mau tata itu sebenarnya, jalur-jalur evakuasi.

49. Apakah RS mempunyai lokasi penampungan korban di luar rs?

50. kita punya 5 zona penampungan di luar rs, zona depan, jantung

51. Apakah tim ini mempunyai mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?

52. Kalau sampai saat ini kita itu masih dari pemda yang siapkan dari dinas kesehatan kita ke Buol itu semua dari dinas yang tanggulangi, kita RS sepertinya belum ada dana untuk tim ini, kalau mau turun kita itu selalu mengharapkan dari pemda, Kendala yang dihadapi tersangkut di masalah dana, Mudah-mudahan tahun 2013 anggaran kita bisa berjalan bagus

53. Saya kira cukup pak, nanti kalau saya masih perlu saya kembali ke bapak lagi

54. Ya,

55. Terima kasih pak

56. Sama-sama

57. Assalamu Alaikum

58. Waalaikum Salam

Catatan Lapangan : No. 2

Infoman II (I2, PM, 40 thn)
Tanggal : 29/11/2012
Pukul : 11.30 Wita
Tempat : Ruang IGD RSUD Undata Palu

1. **Selamat Siang dok.**
2. *Selamat Siang.*
3. **Sesuai kesepakatan kita yang lalu bahwa hari ini saya akan melakukan pengambilan data melalui wawancara dengan dokter, gimana dok, apa dokter sudah bersedia sekarang?**
4. *Ya.*
5. **Kalau begitu dok, silahkan dokter menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
6. *Oh.. Iya.*
7. **Bisa kita mulai wawancaranya dok?**
8. *Boleh.*
9. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
10. *Hospital disaster plan itu masih direncanakan ya, hosdip dulu pernah dibuat tapi belum di SKkan, yang ada baru tim,*
11. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
12. *Ya, jadi di dalam RS kita punya tim, masalahnya sekarang tim ini lama tidak aktif, tingkat koordinasi orang-orang di RS dianggap sebagai ini saja, artinya cukup untuk di RS saja, kita tidak pernah mengembangkan lebih lanjut, tim sudah ada sekarang sudah direvisi.*
13. **Apakah tim ini sudah disosialisaikan ke semua anggota tim?**
14. *Semua kepala ruangan mereka sudah tahu, tapi apakah dia mengerti? kemudian dia faham apa tugas-tugasnya? tapi kalau di struktur organisasi ya memang kita membutuh itu,*
15. **Apakah Tim ini sudah mempunyai peta rawan Bencana di RS?**
16. *Peta rawan bencana kita tahu Cuma kita belum petakan, belum punya maping untuk itu, belum sama sekali....*
17. **Bagaimana dengan kebutuhan SDM Tim ini?**
18. *SDM tidak ada masalah, Cuma organisasi yang bermasalah,*
19. **Apakah SDM ini sudah kompeten di bidang masing-masing?**
20. *Semua sudah kompeten di bidang masing2) kalau misalnya kita diterjunkan kita tahu tugas masing2, Cuma apakah nanti terkoordinir*
21. **Kalau terjadi suatu bencana, informasinya masuk ke mana?**
22. *Kalau dulu kita masih punya radio yang stan bay di IGD, sekarang ada di informasi jauh dari IGD*
23. **Bagaimana dengan ketersediaan sarana transportasi?**
24. *Untuk sarana tim transportasinya yang lebih spesifik, mobil ranger bantuan dari wapres punya ambulance, selain ambulance kemudian*

mobil-mobil yang lain kita ada 4 dipakai juga mobilisasi tenaga juga mobilisasi bagi yang sakit juga

- 25. Apakah tim sudah punya gedung tersendiri untuk penanganan korban bencana?**
- 26. Rs ini adalah gedung lama yang peruntukannya pada waktu dibuat ini untuk pasien yang gawat darurat dengan kapasitas maksimal 10 dengan 14 tempat tidur, kasus yang di danau Lindu itu kan triagenya jalan tetapi ruangnya yang kurang akhirnya membutuhkan RS yang lain.*
- 27. Kalau tiba-tiba korban datang melebihi kapasitas IGD?**
- 28. Tetap koordinasi pia telpon, di Palu ada 2 rujukan untuk tingkat propinsi undata dan madani untuk tingkat kota palu itu anuta pura, kita juga punya misalnya RS wirabuana, bayangkara tetap komunikasi itu jalan*
- 29. Bagaimana ketersediaan alat-alat kesehatan habis pakai?**
- 30. Kalau bicara masalah tim itu kan setiap hari dia bekerja. Sekarang begini kita belum sepenuhnya mengantisipasi ini kita menggunakan alat2 IGD dan OK yang dekat Yang representative bencana itu masih agak jauh..., jauh, masih jauh, .*
- 31. Bagaimana dengan ketersediaan obat?**
- 32. Obat-obatan emergensi tersedia untuk kapasitas 2 kali lipat dari kapasitas tempat tidur untuk satu harinya selama 3 harinya kita masih survive.... Tapi bahan habis pakai perlu*
- 33. Bagaimana dengan Prosedur Operasional penanganan korban bencana?**
- 34. Di dalam akreditasi juga ini dinilai tidak layak di dalam penanganan korban bencana dalam jumlah yang besar sebagai suatu RS pusat rujukan ini tidak memadai, satu ruangnya kecil kedua jumlah kapasitas tempat tidurnya masih terbatas tetapi kalau misalnya ada pasien penatalaksanaannya itu tetap kan assesment dulu baru kita lihat di triagenya tindakan2 lainnya seperti tindakan yang sering kita lakukan walaupun tidak ada bencana sering kita lakukan.*
- 35. Kalau terjadi bencana dalam RS apakah sudah ditentukan jalur evakuasi?**
- 36. Kalau bencana internal kita baru memulai, kemudian jalur evakuasi kita belum bikin tempat berkumpulnya kita belum tetapkan ke mana? Tetapi seharusnya sudah ada kan RS kita ini sudah lama, sekitar 40 thn tanda bahaya kita belum punya masih banyak yang harus kita benahi kalau misalnya terjadi bencana.*
- 37. Lokasi tempat berkumpulnya pengunjung, pasien dan karyawan rs?**
- 38. Itu belum ditetapkan seharusnya di tempat lapang yang besar. RS kita ini kan lapangnya tidak ada, arena bagian depan kecil sekali sudah penuh dengan parkir, yang di sini (depan IGD) berhadapan langsung dengan jalan kecuali nanti di RS baru ada memungkinkan untuk itu (lapangan tempat berkumpul keluarga, pasien dan petugas)*

39. Apakah tahun ini ada anggaran untuk tim ini?

40. *Anggaran tim penanggulangan bencana seharusnya dianggarkan sesuai dengan kebutuhan, seharusnya simulasi setiap tahun Baik ada bencana maupun tidak ada bencana itu harus terpakai kalau tidak terutillsasi harus disimulasikan untuk menambah kesiapsiagaan tapi kenyataannya kita anggarannya dianggarkan tapi yang kecil*

41. Saya kira cukup dok, walaupun nanti saya masih perlu saya akan kembali dok, terima kasih dok.

42. *Ya. sama-sama*

43. Selamat siang

44. *Siang*

Catatan Lapangan : No. 3

Informan III (I3, J, 56 thn)

Tanggal : 17/12/2012

Pukul : 10.06

Tempat : Ruang Diklit RSUD Undata Palu

1. **Selamat Pagi Pak.**
2. *selamat pagi*
3. **Sesuai janji bapak bahwa hari ini kita akan wawancara dengan bapak tentang kesiapan tim penanggulangan bencana RS, apakah bisa kita lakukan hari ini pak?**
4. *Oh iya baik.*
5. **Baik pak, Sebelum dimulai, silahkan bapak menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
6. *Iya.*
7. **Kita mulai ya pak.**
8. *Ya.!*
9. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
10. *Tim penanggulangan bencana RS Undata ini sudah terbentuk sejak tahun 2007 tapi belum jalan secara optimal, kendalanya itu memang karena kesiapannya mulai dari SDMnya RS undata ini belum memadai.*
11. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
12. *Tim ini sudah mencakup bencana yang terjadi di dalam RS itu sendiri maupun bencana yang terjadi di luar*
13. **Apakah tim ini sudah disosialisaikan ke semua anggota tim?**

14. Pada waktu itu sudah disosialisasikan ke semua anggota tim, termasuk tugas dan fungsi masing-masing sudah mengetahui tapi pengetahuan bagaimana mengenai kemampuan skilnya dari semua anggota tim itu belum memadai karena baru beberapa orang yang sudah pernah dilatih yang lain belum ada pengalaman sama sekali
15. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**
16. tenaganya cukup cuma kemampuan skilnya masih rendah karena dalam penanggulangan bencana itu membutuhkan keterampilan khusus, terutama pada tim evakuasi itu perlu dilatih khusus, itu yang masih kurang, kemampuan untuk memanejanya itu juga perlu ada pelatihan-pelatihan
17. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?**
18. Kompetensi anggota tim sebenarnya cukup tapi perlu ditambahkan lagi keterampilan khusus karena kalau pengetahuan cuma di tingkat pendidikan. perlu ada pelatihan-pelatihan di lapangan,
19. **Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?**
20. Pelatihan yang diadakan RS ada tapi hanya yang bersifat kebutuhan sesaat, pernah RS mengadakan seperti pemadam kebakaran, pembentukan tim reaksi cepat, itu semua hanya kebutuhan sesaat, belum menjadi rutinitas dan belum masuk dalam program, mudah-mudahan kedepan kita akan buat program pendidikan dan pelatihan. kita mau didik semua Kita akan buat itu nanti.
21. **Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?**
22. Ruang tindakan masih bergabung dengan gawat darurat, tim belum punya ruangan fasilitas sendiri
23. **Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?**
24. Sarana khusus untuk penanggulangan bencana kita belum punya alat tersendiri, tapi kita menggunakan alat-alat yang ada di RS dan alat-alat RS ini untuk penanggulangan bencana ini sudah cukup memadai yang kurangnya itu biasanya barang-barang habis pakai, obat-obatan.
25. **Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksterna RS?**
26. Mobilisasi masih menggunakan ambulance gawat darurat ada beberapa ambulance sumbangan dari askes juga ada, tim 118 tetapi untuk bencana belum punya.
27. **Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?**

28. Obat-obatan di SOPnya gawat darurat harus tersedia tapi biasanya sampai sekarang juga RS terkendala.. masalah obat, kadang2 rekaman tidak mau lagi kasi obat... stock persediaan obat sudah terpakai semua..
29. **Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?**
30. RS punya alat radio medik tapi sekarang ini lagi tidak berfungsi operatornya juga belum terlatih, tidak punya... masing2 punya alat komunikasi hp, HT RS sudah punya dulu tapi sudah rusak,
31. **Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan**
32. Dulu sudah pernah dapat bantuan tenda dari deptsos untuk RS ini tapi saya kurang tau sekarang apakah masih bagus alatnya itu atau tidak karena itu alatnya ada di bagian perlengkapan. belum pernah dipakai.
33. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
34. Kita belum punya, ke depan sudah kita pikirkan khususnya untuk RS yang baru nanti.
35. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
36. RS sudah sering menangani korban bencana, seperti bencana baru-baru ini di kec Sigi RS Undata ikut berperan, menerima rujukan korban bencana, terlibat evakuasi, belum pernah menangani korban bencana melampaui kapasitas RS
37. **Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?**
38. SOP penanganan bencana lalu sudah pernah kita buat waktu jamannya dr... kita buat bagaimana cara menangani korban bencana, baik bencana di dalam institusi RS sendiri maupun bencana di luar sudah pernah tapi sampai sekarang itu tidak jelas lagi atau tidak berlanjut itu karena 2007 hampir tidak ada kegiatan dan mungkin akan disusun lagi,
39. **Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?**
40. Kalau korban melampaui kapasitas RS kita main akal-akalan saja karena belum ada fasilitas, kita rujuk ke RS lain, bayangkara, rs anutapura
41. **Apakah rs mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?**
42. Belum ada masih bergabung di IGD kalau penuh ya terpaksa kita gunakan lorong atau mana daerah yang bisa digunakan, tapi di sini ada beberapa RS yang bisa kita hubungi jika pasien sudah melampaui kapasitas RS, terdekat ada RS bayangkara

43. **Apakah rs sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap, Pengunjung, karyawan dan petugas medis)?**
44. Di RS undata jalan suharso itu sudah pernah ada tapi karena tidak terawat jalur evakuasi jadi rusak semua dan tidak pernah disosialisasikan lagi termasuk di RS yang baru ini belum pernah,
45. **Apakah rs mempunyai lokasi penampungan korban di luar rs?**
46. Kita punya beberapa zona penampungan ada di depan RS yang sekarang jadi tempat parkir, di belakang RS ada, di depan klinik jantung tetapi kalau tiba-tiba mau digunakan itu tidak bisa karena sudah menjadi tempat parkir kecuali yang di belakang RS masih bisa
47. **Apakah tim ini mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?**
48. Selama ini belum pernah ada anggaran khusus untuk tim, jadi anggaran itu kita ambil dari dana-dana yang lain, sepertinya kalau dianggarkan khusus belum pernah kalau ada kegiatan dananya diambil dari dana yang lain, dana taktis mungkin ke depan akan dianggarkan.,
49. **Saya kira sudah cukup, nanti kalau saya masih perlu saya akan kembali sama bapak,**
50. Ya.
51. **Makasi pak**
52. *Makasi*
53. **Selamat siang**
54. *Siang*

Catatan Lapangan : No. 4

Informan IV (I4, W, 53 thn)
Tanggal : 20/12/2012
Pukul : 10.03
Tempat : Ruang IRD RSUD Undata Palu

1. **Selamat Pagi.**
2. *selamat pagi*
3. **Apakah ibu bersedia menjadi informan dalam penelitian tentang kesiapan tim penanggulangan bencana RS, apakah bisa kita lakukan wawancara hari ini?**
4. *Baik, siap.*
5. **Baik bu, Sebelum dimulai, silahkan ibu menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
6. *Oke.*
7. **Kita mulai ya bu.**
8. *Ya.!*
9. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
10. *Ya, RS sudah punya tim*
11. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
12. *Ya, dan sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS,*
13. **Apakah tim ini sudah disosialisasikan ke semua anggota tim?**
14. *Kalau sosialisasi belum disosialisasikan tapi waktu ikut pelatihan dulu itu sudah direncanakan itu semua cuma belum disosialisasikan ke semua anggota timnya,*
15. **Apakah Tim ini sudah mempunyai peta rawan Bencana di RS?**
16. *Belum punya, tidak ada itu*
17. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**
18. *Kalau SDMnya saya rasa SDM yang ada ini bisa tapi masih perlu ada yang mau ditingkatkan pendidikannya,*
19. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?**
20. *Belum kompeten karena belum disosialisasikan nanti kalau sudah disosialisasikan mereka sudah tau itu masalahnya karena belum disosialisasikan,*
21. **Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?**

22. Selama ini Belum pernah ada saya baru 3 tahun di igd belum pernah ikuti pelatihan ini baru sekali tapi belum disosialisasikan, dulu ada penanggulangan kebakaran saya ikut juga itu yang dibuat oleh ibu agus, sudah pernah kalau kebakaran, khusus bencana belum
23. **Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?**
24. Belum memiliki ruang tindakan tersendiri untuk tim.
25. **Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?**
26. Sementara ini alat di IGD saja yang dipakai.. set ada, ventilator table juga ada kalau ventilator yang besarnya di ruangan EKG monitor ada brankard ada semua itu fasilitas IGD bukan fasilitas tim penanggulangan bencana karena belum diadakan itu kan. Bahan habis pakai untuk RS ada, bahan habis pakai untuk penanganan korban bencana belum karena ada, kalau ada korban bencana masih bahan IGD karena amprahan kita itu,
27. **Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksterna RS?**
28. Kalau mobilsasi internal sudah ada kami baru-baru dikasi kursi roda, brand kard sudah cukup tapi kalau ada bencana nanti, semuanya itu jadi kurang
29. **Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?**
30. Obat-obatan sama, masalah ketersediaan kita untuk bencana belum tau karena kita belum pernah, kalau untuk pasien2 yang biasa kita layani selama ini cukup, kita tidak siapkan di IGD , obat-obatan itu disiapkan di apotek, kita amprah di apotek belakang,
31. **Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?**
32. Alat komunikasi Iphone, telephone, HT tidak ada dulu pernah ada tapi sudah rusak berarti kita nanti hanya menggunakan informasi nanti itu.
33. **Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan**
34. RS lapangan belum ada. Untuk perencanaan sudah dibuat Cuma belum disosialisasikan
35. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
36. Belum punya tempat seperti itu pada hal di RS lama ini banyak ruangan yang kosong di depan
37. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
38. Sementara ini kejadian yang besar sekali belum ada, belum pernah ada korban bencana alam, mudah-mudahan tidak pernah ada, yang

ada baru korban kerusuhan, korban kerusuhan kan termasuk korban bencana juga, kalau itu, pernah kita layani di sini, kita pakai brankard dan ekstra bad, kita ambil pullbad di catelia, kita ambil di ruangan-ruangan

39. Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?

40. SOP penanganan bencana belum ada,

41. Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?

42. Kalau tiba-tiba datang korban banyak itu saya sudah laporkan, kalau masih bisa kita tangani, kita tangani tapi kalau melebihi kapasitas kita lapokan ke atas.

43. Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?

44. Ruangan yang digunakan hanya IGD saja sampai ke depan dengan kapasitas 14 tempat tidur kalau melebihi kita pakai brankard mulai dari ruang triage depan, biar diruang tindakan ini kita letakkan pasien, selama ini belum pernah ada kejadian sampai pasien ditempatkan di lorong-lorong

45. Apakah RS sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap, Pengunjung, karyawan dan petugas medis)?

46. Belum ada, belum pernah saya lihat ada tanda jalur evakuasi

47. Apakah rs mempunyai lokasi penampungan korban di luar rs?

48. Belum ada, saya belum tahu

49. Apakah tim ini mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?

50. Kalau soal biaya saya belum tahu, selama ini kita menggunakan dana rumah sakit, seperti obat-obatan ada instruksi direktur kalau korban bencana itu digratiskan karena saya lapor ke wadir, bagaimana ini obat-obatan kalau ada begini?.... dia bilang kalau ada begitu digratiskan, ambil saja obat di belakang di apotek, kalau pasien dirawat kita rawat di belakang, kalau pasien pulang kita ambilkan obat dulu baru pulang, kalau dia punya KTP kita pakai ktpnya kalau tidak ya kita suruh pulang saja, jadi semua korban bencana digratiskan itu sementara instruksi dari atasan kita wadir....

51. Saya kira sudah cukup, nanti kalau saya masih perlu saya akan kembali lagi,

52. Ya.

53. Makasi atas informasinya

54. Ya, Makasi pak.

55. Selamat pagi

56. Pagi

Catatan Lapangan : No. 5

Informan V (I5, P, 44 thn)

Tanggal : 7/12/2012

Pukul : 09.13

Tempat : Ruang Diklit RSUD Undata Palu

1. **Assalamu Alaikum.**
2. *Walaikum Salam*
3. **Bagaimana Pak? apakah bapak bersedia menjadi informan dalam penelitian tentang kesiapan tim penanggulangan bencana RS,**
4. *Baik, siap.*
5. **Apakah bisa kita lakukan wawancara hari ini?**
6. *Ya, Sekarang saja*
7. **Baik Pak, Sebelum dimulai, silahkan bapak menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
8. *Oke.*
9. **Kita mulai ya pak.**
10. *Ya.!*
11. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
12. *Ya, Sudah punya tim*
13. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
14. *Sudah mencakup bencana internal dan bencana eksternal RS kalau ada kejadian di luar tim ini ikut berperan seperti waktu gempa di Sigi, Parigi.*
15. **Apakah tim ini sudah disosialisasikan ke semua anggota tim?**
16. *Sudah disosialisasikan ke semua anggota tim, cuma itu sudah lama dan tidak tahu bagaimana setelah tim ini direvisi*
17. **Apakah Tim ini sudah mempunyai peta rawan Bencana di RS?**
18. *Belum, tapi tempat rawan di RS kan kita sudah tahu mana daerah berbahaya seperti laboratorium, Radiologi Dll.*
19. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**

20. Saya kira *kebutuhan SDM tidak ada masalah, banyak tenaga yang tersedia di RS ini.*
21. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?**
22. Soal kompeten ya *sudah kompeten* karena *mereka sudah pernah mengikuti pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing.*
23. **Pendayagunaan SDM? Pendistribusian dan mobilisasi?**
24. Kita *tinggal tunggu perintah, biasanya kita dihubungi oleh bagian informasi, kalau di luar jam kerja biasanya yang menghubungi itu pak A atau dokter R.*
25. **Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?**
26. Belum, *baru-baru ada pelatihan penanganan kebakaran tapi yang ikut bukan anggota tim, tapi itu orang baru yang ditunjuk, padahal kita ini juga mau ikut pelatihan.*
27. **Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?**
28. Belum, *masih menggunakan ruangan IGD*
29. **Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?**
30. Sarana dan pra sarana tim belum ada tapi *kalau ada korban masih menggunakan sarana yang ada di RS seperti alat-alat yang ada di IGD termasuk alat kesehatan habis pakai itu semua sarana yang ada di IGD yang biasa digunakan untuk pasien darurat sehari-hari.*
31. **Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksternal RS?**
32. Sarana mobilisasi kalau terjadi bencana di luar *kita punya ambulance, atau kita mau rujuk pasien ada beberapa ambulance, di dalam RS kita punya brancard, kursi roda cuma semua itu bukan milik tim tapi masih milik RS*
33. **Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?**
34. Obat-obat emergency cukup tersedia di Apotek, *obat-obatan yang digunakan untuk kasus emergency yang ditangani di IGD, tapi kalau korban bencana datang banyak saya kira obat ini juga kurang*
35. **Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?**
36. Sarana *komunikasi masih menggunakan telepon kantor maupun telepon seluler, dulu ada radio komunikasi tapi sudah rusak, HT juga dulu sudah pernah ada tapi sudah rusak sekarang*
37. **Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan**
38. Setahu saya sudah ada, *itupun bantuan dari Depsos*

39. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
40. Belum ada tempat khusus bagi pasien, keluarga dan petugas jika terjadi bencana di RS, masing-masing menyelamatkan diri.
41. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
42. Kalau korban bencana sudah sering apalagi akhir-akhir ini sering terjadi perkelahian antar kampung itu biasanya ada korban dan sering masuk RS ini, cuma belum pernah ada korban yang datang banyak, semua masih bisa ditangani di IGD
43. **Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?**
44. Sudah ada SOP penanganan bencana, tetapi belum semua anggota tim tau karena tidak semuanya ikut membuat SOP tersebut, sekarang SOP itu perlu diperbaharui lagi, mudah-mudahan tim yang baru nanti sudah membuat yang lebih bagus lagi
45. **Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?**
46. Kita kan sudah ada SOP, penanganan sama dengan penanganan kasus biasa, mulai dari depan sudah ditriage, diberi label ada yang kuning, hijau merah dan bahkan ada yang hitam kalau sudah meninggal, setelah itu baru ditangani mana yang lebih membutuhkan yang bisa tangani baru yang lain, saya kira sama seperti penanganan kasus-kasus emergency, kalau jumlahnya banyak kita gunakan lorong-lorong yang ada di belakang IGD atau kita rujuk ke RS lain yang terdekat
47. **Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?**
48. Belum punya gedung tersendiri untuk penanganan korban bencana, semua masih di IGD, selama ini cuma begitu semua di IGD dan belum pernah ada korban bencana datang secara massal atau banyak begitu.
49. **Apakah RS sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap, pengunjung, karyawan dan petugas medis)?**
50. Tidak ada, itu semua yang perlu dibenahi, nanti tim yang baru ini baru dilengkapi semua, saya kira itu semua penting bagaimana kita, kemana arah kita jika terjadi bencana
51. **Apakah rs mempunyai lokasi penampungan korban di luar rs?**
52. Lokasi penampungan ada cuma orang tidak tau kalau tempat itu tempat penampungan korban jika terjadi bencana, coba sekarang

misalnya terjadi bencana tidak bisa digunakan karena ditempati mobil, jadi tempat parkir

53. **Apakah tim ini mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?**
54. RS belum menganggarkan khusus untuk penanggulangan bencana ini, bukan hanya tim ini, beberapa tim yang lain juga tidak dianggarkan khusus tetapi kalau ada kejadian misalnya kita mau keluar karena ada bencana itu biasanya RS menyiapkan, tidak tau itu uang dari mana yang jelas tim berangkat dan dibiayai oleh RS.
55. **Saya kira sudah cukup, nanti kalau saya masih perlu saya akan kembali sama bapak,**
56. Ya.
57. **Makasi pak**
58. *Makasi*
59. **Assalamu Alaikum**
60. *Walaikum Salam*

Catatan Lapangan : No. 6

Informan VI (I6, S, 35 thn)

Tanggal : 4/1/2013

Pukul : 08.40

Tempat : Ruang Komite RSUD Undata Palu

1. **Assalamu Alaikum**
2. *Walaikum Salam*
3. **Saya sementara penelitian di RS ini, saya meneliti tentang kesiapan RS dalam penanganan korban bencana, saya harap bapak bersedia menjadi informan.**
4. *Baik, siap.*
5. **Bisa kita lakukan wawancara hari ini?**
6. *Boleh, kalau bisa sekarang saja*
7. **Baik pak, Sebelum dimulai, silahkan bapak menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
8. *Oh begitu..*
9. **Kita mulai ya pak.**
10. *Ya.!*
11. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
12. Hosdip belum punya, yang ada baru tim K3RS dan penanggulangan bencana.

13. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
14. Ya, tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS, artinya kalau terjadi bencana di luar RS tim ini juga terlibat dalam penanganan korban bencana apalagi kalau bencana itu terjadi di dalam RS sendiri.
15. **Apakah tim ini sudah disosialisasikan ke semua anggota tim?**
16. Sudah disosialisasikan cuma apakah mereka yang terlibat di dalamnya masih aktif atau tidak? soalnya tim sudah lama dari tahun 2007 jangan sampai mereka sudah menganggap tim ini sudah dirubah dan mereka tidak masuk lagi di dalamnya.
17. **Apakah Tim ini sudah mempunyai peta rawan Bencana di RS?**
18. Peta rawan bencana RS belum dibuat, akan tetapi kita kan sudah tau daerah mana yang berbahaya di RS ini.
19. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**
20. SDM cukup baik tenaga kesehatan maupun non kesehatan.
21. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing?**
22. Mereka sudah kompeten di bidang masing-masing, sudah ada sertifikatnya
23. **Pendayagunaan SDM? Pendistribusian dan mobilisasi?**
24. Kalau ada bencana baik di luar maupun di dalam RS biasanya kita cuma dihubungi apakah kita segera turun ke lapangan atau hanya siap-siap, tergantung perintah, dan perintah atau informasi itu biasanya dari pusat informasi RS (bagian informasi)
25. **Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?**
26. Tahun ini baru-baru ada simulasi penanganan kebakaran
27. **Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?**
28. Belum, tim ini belum punya ruang tindakan tersendiri semua masih bergabung di IGD
29. **Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?**
30. Sarana kesehatan termasuk alat habis pakai yang dimiliki RS cukup untuk kasus-kasus darurat dan itu ada di IGD semua, IGD sekarang dengan kapasitas 14 tempat tidur, kalau misalnya terjadi korban melampaui kapasitas IGD, alat kesehatan masih bisa kita pinjamkan di

situ kan dekat dengan OK, ICU dan bila perlu kita ke ruangan lain pinjam, kalau bahan habis pakai itu biasanya yang kurang

31. **Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksterna RS?**
32. Sarana mobilisasi cukup, untuk di luar kita punya beberapa ambulance sementara di dalam kita punya kursi roda, brancard, tandu yang stanbay di IGD.
33. **Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?**
34. Obat-obatan khusus di IGD itu tersedia setiap hari sesuai dengan kapasitas tempat tidur, di samping itu kita punya gudang farmasi yang ada di dalam RS, ada apotek kimia farma samping IGD saya kira obat-obatan tidak ada masalah.
35. **Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?**
36. Sekarang hanya mengandalkan telepon dan HP masing-masing, dulu ada radio komunikasi tapi tidak tau sekarang apa masih berfungsi atau tidak, dulu juga ada HT
37. **Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan**
38. Pernah ada dan barang itu kayaknya ada di bagian perlengkapan
39. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
40. Belum punya area penampungan, dulu pernah dirancang ruang informasi sebagai tempat berkumpulnya pengunjung, pasien dan petugas jika terjadi bencana
41. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
42. RS sudah sering menangani korban bencana baik itu korban bencana alam maupun korban konplik sosial, semua itu masih bisa ditangani di IGD dengan tenaga yang ada di IGD juga karena korban biasanya tidak semua masuk RS Undata, ada RS bayangkara yang dekat, ada RS Anutapura
43. **Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?**
44. Kita sudah punya standar penanganan korban bencana, apa yang harus kita lakukan kalau terjadi kebakaran, terjadi gempa dan lain-lain semua itu sudah ada standar prosedurnya
45. **Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?**
46. Sesuai standar prosedur yang kita buat, semua masuk lewat IGD, cuma kalau jumlahnya banyak dan datang bersamaan, maka mulai dari depan IGD pasien sudah diberi tanda atau ditriage mana korban yang perlu penanganan segera dan seterusnya tergantung tindakan

apa yang diperlukan oleh korban ada yang harus segera di operasi, dijahit lukanya dan lain-lain tergantung keadaan pasien. selama ini belum pernah menangani korban bencana yang sifatnya massal

47. **Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?**

48. Belum ada, masih di IGD semua kalau IGD penuh terpaksa kita gunakan ruangan yang biasa digunakan keluarga menunggu pasien, bahkan ke lorong bila perlu atau kita rujuk pasien ke RS lain.

49. **Apakah RS sudah menentukan jalur evakuasi korban (pasien rawat inap. Pengunjung, karyawan dan petugas medis)?**

50. Sudah ditentukan tapi belum dibuatkan tanda jalur evakuasi

51. **Apakah RS mempunyai lokasi penampungan korban di luar RS?**

52. Ada, tapi sudah dimanfaatkan sebagai lahan parkir

53. **Apakah tim ini mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?**

54. Belum ada dana tersendiri, RS belum menanggarkan itu. kalau kemauan dan kemampuan ada tetapi tidak di back up dengan pendanaan, misalnya kita mau bikin PPGD, aduh belum bisa karena masih ada anggaran lain yang dibutuhkan, saya mau melatih pemadam kebakaran, mau bikin mapping, itu kan butuh anggaran tidak gratis, saya mau bikin peta rawan, jalur evakuasi, tanda-tandanya itu ada ngak anggarannya? Masa saya bikin dari kertas, tulis tangan kan tidak mungkin, itu ada perencanaan dan dianggarkan baru dilaksanakan, sampai sekarang itu dianggap... Kita belum ke arah ke sana, belum jadi kebutuhan dan kemampuan kita belum

55. **Saya kira sudah cukup, nanti kalau saya masih perlu saya akan kembali sama bapak,**

56. Ya.

57. **Makasi pak**

58. *Makasi*

59. **Assalamu Alaikum**

60. *Walaikum Salam*

Catatan Lapangan : No. 7

Informan VII (17, A, 47 thn)

Tanggal : 29/12/2012

Pukul : 21.22

Tempat : Ruang Praktek

1. **Assalamu Alaikum.**
2. *Waalikum Salam*
3. **Sesuai kesepakatan siang tadi bahwa malam ini bapak bersedia menjadi informan dalam penelitian tentang kesiapan tim penanggulangan bencana RS, apakah bisa kita mulai wawancara pak?**
4. *Baik, siap.*
5. **Sebelum dimulai, silahkan bapak menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi Informan.**
6. *Oke.*
7. **Kita mulai ya pak.**
8. *Ya.!*
9. **Apakah RS ini sudah mempunyai Hospital Disaster Plan?**
10. *Ya,*
11. **Apakah tim ini sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS?**
12. *Jadi sesuai dengan uraian tugas dari tim penanggulangan bencana yang kita sudah bentuk, selain memang untuk menangani kasus-kasus internal yang terjadi di RS juga untuk kasus-kasus bencana yang terjadi di luar termasuk bencana alam*
13. **Apakah tim ini sudah disosialisasikan ke semua anggota tim?**
14. *Jadi setelah oraganisasi ini kita bentuk maka tim ini segera bekerja, salah satu tugas awalnya adalah melakukan koordinasi ke semua anggota tim tentang uraian tugas yang mereka embani, tentunya sosialisasi tentang tugas-tugas mereka, Mereka sudah tau kalau mereka itu termasuk dalam tim penanggulangan bencana.*
15. **Apakah Kebutuhan SDM tim penanggulangan bencana RS sudah terpenuhi?**
16. *Kalau masalah sumber dayanya, kita sebenarnya cukup, dokter-dokter yang kita pilih untuk ikut keterkaitannya dengan kasus2 emergency, dr bedah ahli anastesi*
17. **Apakah semua anggota tim sudah kompeten di bidang masing-masing**
18. *Mereka sudah ahli di bidangnya masing2 misalnya dokter ya.. ahli sesuai dengan bidang keahliannya, begitu juga untuk gizi, kesling semua ahli di bidang masing2*
19. **Peningkatan dan pengembangan SDM? Pelatihan /Simulasi apa yang pernah diikuti tim penanggulangan bencana RS?**

20. Kita memang ada program untuk pengembangan tenaga, selain memang untuk kegiatan2 internal ke depannya persiapan2 untuk mengantisipasi kejadian bencana, kita akan mengadakan pelatihan2 termasuk didalamnya simulasi dalam penanganan korban bencana, program untuk peningkatan kompetensi mereka, program Diklat itu sudah terpilah-pilah untuk peningkatan kapasitas masing-masing sesuai dengan keahlian di bidang masing-masing.
21. **Apakah tim mempunyai ruang tindakan selain IGD?**
22. Kita memang sudah memikirkan kalau misalnya ada kejadian korban melebihi kapasitas IGD ada beberapa ruangan yang selama ini ruang bebas itu, kadang2 digunakan ruang tunggu bagi pasien yang sementara dirawat atau pasien yang berkunjung ke poliklinik diharapkan untuk tempat melakukan evakuasi bilamana terjadi kejadian melampaui kapasitas RS begitupula kita telah membangun jejaring ke RS2 terdekat Melakukan komunikasi setiap ada kasus2 kejadian bencana.
23. **Bagaimana dengan kesiapan sarana/alat kesehatan termasuk bahan habis pakai?**
24. Sarana habis pakai tetap kita menyiapkan itu secara bertahap artinya untuk fasilitas memang belum mencukupi tetapi setelah perencanaan ke depannya untuk lebih menambah lagi khusus fasilitas yang terkait dengan penanganan kasus2 bencana
25. **Bagaimana dengan kesiapan sarana mobilisasi internal dan eksterna RS?**
26. Untuk mobilisasi ini kita juga ada tim 118 yang dalam melaksanakan tugas bisa bekerjasama dengan tim penanggulangan bencana ini termasuk di dalamnya kesiapan mobilisasi seperti ambulance begitu juga tenaga2 yang ada di dalamnya.. dalam penanganan korban bencana
27. **Bagaimana dengan ketersediaan obat-obatan?**
28. Demikian juga untuk obat2 artinya seiring dengan pengadaan fasilitas termasuk obat-obatan, kita punya stok baffle yang sewaktu kita memanfaatkan bilamana terjadi bencana, kita juga sudah membangun koordinasi dengan pihak dinas kesehatan, di sana juga tersedia stok baffle obat2an, di dalam lingkup RS itu tersedia di gudang farmasi
.....
29. **Bagaimana dengan kesiapan sarana komunikasi?**

30. Sarana komunikasi untuk saat ini, itu masih terbatas pada sarana komunikasi umum seperti telepon baik telepon seluler maupun telepon portable tetapi untuk tahun ini kita sudah merencanakan mengadakan alat hand talking (HT), sampai saat ini alat itu belum ada tetapi untuk tahun 2013 kita sudah menanggarkan .
31. **Apakah tim ini mempunyai tenda darurat/RS lapangan**
32. RS sudah punya tenda RS lapangan, kalau tenda itu sudah lama kami miliki, Cuma belum pernah dimanfaatkan karena belum pernah ada kejadian, pernah kita melakukan.. waktu sama2 dengan tim dari BNPB eh sori..BPBD pernah kita lakukan.
33. **Apakah tim mempunyai area penampungan pasien, pengunjung dan petugas RS?**
34. Untuk area penampungan korban .. untuk ke arah sana sudah ada cuma untuk titik-titik itu kita perlu lebih memperluas lagi sperti untuk ruangan spserti itu kita sudah menyiapkan
35. **Apakah tim ini sudah pernah menangani korban bencana?**
36. Selama ini RS sudah pernah menangani korban bencana tetapi kalau namanya massal begitu belum, kalau bencana sering,
37. **Apakah tim ini sudah mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) penanganan korban bencana?**
38. Sebenarnya kita sudah menyusun SOP penanggulangan bencana cuma memang belum sempurna jadi masih dalam tahap penyempurnaan untuk beberapa kegiatan itu sudah ada tetapi karena memang di mana... apalagi kita ini smentara dalam proses akreditasi jadi unsur seperti itu memang harus terpenuhi dan sementara ini kita sedang upayakan
39. **Bagaimana prosedur penanganan korban bencana dalam jumlah yang banyak?**
40. Yang menangani karena sifatnya belum massal begitu jadi masih terbatas pada teman2 yang ada di IGD namun demikian mereka2 juga yang ada di sana termasuk dalam tim penanggulangan bencana itu, kita memang juga selalu mempersiapkan sewaktu2 bilamana diminta segera turun.
41. **Apakah RS mempunyai gedung tersendiri untuk penanganan korban massal?**
42. Kalau datang secara massal kita memang menyadari ruangan kita sendiri di igd belum refresentatif, karena di sana itu baru 12 tempat tidur, jadi memang kalau terjadi hal-hal seperti itu ... ruangan2 tertentu yang kita sudah siapkan
43. **Apakah RS mempunyai lokasi penampungan korban di luar rs?**

44. Ke arah sana sudah ada itu memang kita perlu lebih memperluas lagi seperti untuk ruangan seperti itu kita sudah menyiapkan
45. **Apakah tim ini mempunyai mempunyai dana tersendiri dalam penanganan korban bencana?**
46. Anggaran untuk tim penanggulangan bencana seperti pada umumnya tim2 yang ada di RS ini belum semuanya dianggarkan tapi itu sudah kita pikirkan ya untuk ke depannya perlu anggaran memang, sekarang ini kita masih fokus untuk memenuhi sarana dan prasarana yang terkait dalam penanganan bencana ini Sebenarnya selama ini kalau ada kasus2 bencana atau setiap ada tugas2 yang diembang apakah itu sifatnya bencana maupun bukan bencana itu pihak manajemen tetap menyiapkan dana, kita memang di perencanaan ada dana namanya dana lain2, ya itu yang kita manfaatkan kalau sifatnya darurat, ada dana tapi tidak disiapkan tersendiri untuk tim penanggulangan bencana. Kita selalu bekerja sama dengan dinas kesehatan selaku pemerintah daerah untuk pembiayaan.
47. **Saya kira sudah cukup, nanti kalau saya masih perlu saya akan kembali sama bapak,**
48. Ya.
49. **Makasi pak**
50. *Makasi*
51. **Assalamu Alaikum**
52. *Walaikum Salam*

Lampiran 5

**MATRIKS HASIL PERNYATAAN INFORMAN TENTANG KESIAPAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH UNDATA PALU
DALAM PENANGANAN KORBAN BENCANA TAHUN 2012**

No.	Pertanyaan penelitian	Jawaban informan	Fakta dilap (emik)
1.	<p>Bagaimana pendapat informan tentang tim penanggulangan bencana RSUD undata palu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah sudah dibentuk? - Apakah sudah mencakup bencana internal dan eksternal RS? - Apakah sudah disosialisasikan? - Apakah sudah punya peta rawan bencana RS? 	<p><i>Ya kita sudah punya tim. Itu kan ada dua bencana internal dan eksternal rumah sakit sudah mencakup semua kita punya tim, Sudah disosialisasikan ke semua anggota tim dan siap diopersionalkan, RS sudah mempunyai peta rawan bencana, daerah mana yang berbahaya.</i></p> <p style="text-align: right;">(A, 52 th, 11, 29 Nopember 2012)</p> <p><i>Hospital disaster plan itu masih direncanakan ya, hosdip dulu pernah dibuat tapi belum di sk kan, kendala yang kita hadapi Cuma itu, yang ada baru tim, itu memang sknya dari direktur langsung, masalahnya sekarang tim ini lama tidak aktif kemudian juga beberapa dari teman dari BPBD sering memberikan undangan ke kita, masalahnya tingkat koordinasi orang-orang di rs dianggap sebagai ini saja, artinya cukup untuk di rs saja, kita tidak pernah mengembangkan lebih lanjut, tim sudah ada sekarang sudah direvisi. Semua unsur yang organik itu semua kepala ruangan mereka sudah tahu, tapi apakah dia mengerti? Ada tim ini? Ada. apakah dia mengerti kemudian dia faham apa tugas-tugasnya, teman2 senior yang pernah merancang ini pernah membuat hosdip adakan itu dr. w jagonya itu hosdip tapi masalahnya dia menggunakannya ngak? buktinya sampai sekarang pelatihan belum ada penyegaran baru satu kali kita memang belum menjadi kebutuhan,. Mudah2an kedepan ini akan dibutuhkan Peta rawan bencana kalau dipetakan kita tahu misalnya HD, lab, laundry sterilisasi..... Cuma kita belum petakan, belum punya maping untuk itu, belum sama sekali... kita tahu apa yang kita kerjakan, tapi pengorganisasian artinya keinginan untuk maju ada tapi dukungan... misalnya pendanaan, kita punya keinginan tapi dukungan tidak ada.</i></p> <p style="text-align: right;">(PM, 40 th, 12, 29 Nopember 2012)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada Keselamatan Kerja, Kebersihan dan Kewaspadaan Bencana - Tim ini sudah tidak aktif, - Tim mencakup bencana dan e Rumah Sa - Ada b anggota tidak mer kalau masuk dal - Tidak menjadi i karena mengetahui dirinya dalam tim - Diantara nama tercantum tim ada sudah tid dikarenakan bersangkut pindah pensiun da - Tim ini memiliki rawan k yang dimi tim.

		<p>Ya, Sudah punya <u>tim</u>, Sudah mencakup <u>bencana internal</u> dan <u>bencana eksternal</u> RS kalau ada kejadian di luar tim ini ikut berperan seperti waktu gempa di Sigi, Parigi, Sudah disosialisasikan ke <u>semua anggota tim</u>, cuma itu sudah lama dan tidak tahu bagaimana setelah tim ini direvisi Belum ada peta rawan bencana, tapi tempat rawan di RS kan kita sudah tahu mana daerah berbahaya seperti <u>laboratorium, Radiologi DII</u>. (P, 44 th, 13, 7 Desember 2012)</p> <p>Tim penanggulangan bencana RS Undata ini sudah <u>terbentuk sejak tahun 2007</u> masih kepemimpinan dr Riri tapi <u>belum jalan secara optimal</u>, banyak kendala, kendalanya itu memang karena kesiapannya mulai dari <u>SDMnya RS undata ini belum memadai</u>. Tim ini sudah mencakup <u>bencana yang terjadi di dalam RS itu sendiri</u> maupun kita <u>memback up bencana yang terjadi di luar</u> seperti beberapa tahun lalu seperti bom tentena, kemudian kejadian tsunami di Nias lalu, aceh dan gempa di jogya itu RS Undata terlibat juga kejadian bencana lokal yang terjadi seperti longsor, banjir itu RS Undata tetap terlibat Pada waktu itu sudah disosialisasikan ke <u>semua anggota tim</u>, termasuk tugas dan fungsi masing-masing sudah mengetahui tapi pengetahuan bagaimana mengenai kemampuan skilnya dari semua anggota tim itu belum memadai karena baru bebepa orang yang sudah pernah dilatih yang lain belum ada pengalaman sama sekali. (J, 56 th, 14, 17 Desember 2012)</p> <p>Ya, Rs sudah punya <u>tim</u>, sudah mencakup <u>bencana internal</u> dan <u>eksternal rs</u>, Kalau sosialisasi <u>belum disosialisasikan</u> tapi waktu ikut pelatihan dulu itu sudah <u>direncanakan</u> itu semua cuma <u>belum disosialisasikan</u> ke semua anggota timnya, (W, 53 th, 15, 20 Desember 2012)</p> <p>Hosdip belum punya, yang ada <u>baru tim K3RS</u> dan penanggulangan bencana. tim ini sudah mencakup <u>bencana internal</u> dan <u>eksternal RS</u>, artinya kalau terjadi bencana di luar RS tim ini juga terlibat dalam penanganan korban bencana apalagi kalau bencana</p>	<p>- Beberapa yang te namanya tim tidak menjadi i karena bahwa t sudah bub</p>
--	--	---	--

		<p><i>itu terjadi di dalam RS sendiri.. sudah <u>disosialisasikan</u> cuma apakah mereka yang terlibat di dalamnya masih aktif atau tidak soalnya tim sudah lama dari tahun 2007 jangan sampai mereka sudah menganggap tim ini sudah dirubah dan mereka tidak masuk lagi di dalamnya. Peta rawan bencana RS belum dibuat, akan tetapi kita kan sudah tau <u>daerah mana yang berbahaya di RS ini.</u></i></p> <p>(S, 35 th, I6, 21 Desember 2012)</p> <p><i>RS ini sudah punya Tim penanggulangan bencana. Jadi sesuai dengan uraian tugas dari tim penanggulangan bencana yang kita sudah bentuk, selain memang untuk menangani <u>kasus-kasus internal yang terjadi di RS juga untuk kasus-kasus bencana yang terjadi di luar</u> termasuk bencana alam. Jadi setelah oraganisasi ini kita bentuk maka tim ini segera bekerja, salah satu tugas awalnya adalah melakukan <u>koordinasi ke semua anggota tim tentang uraian tugas yang mereka embani, tentunya sosialisasi tentang tugas-tugas mereka, Mereka sudah tau kalau mereka itu termasuk dalam tim penanggulangan bencana.</u></i></p> <p>(A, 47 th, I7, 29 Desember 2012)</p>	
2.	<p>Bagaimana kesiapan SDM RSUD Undata Palu dalam Penanganan Korban Bencana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan? - Kompotensi? - Pendistribusi an? - Pengembangan, Pelatihan 	<p><i>Saya rasa <u>tidak ada permasalahan sekarang kita di sini masalah SDM</u> Jadi semua itu sudah terlatih sudah ikut pelatihan dan <u>memilki sertifikat masing-masing.</u> Kalau terjadi bencana kita itu dari penanggulangan bencana propinsi yang langsung dari kantor gubernur yang koordinator ... di sini kita memang punya tim khusus <u>kalau ada bencana baik di luar maupun di dalam kita sudah punya tim, dari propinsi menghubungi tim</u> melalui dr. Rbt melalui informasi <u>Kalau terjadi bencana direktur yang memerintahkan langsung melalui 3 wadarnya tim sudah siap, kita dengan ambulance 118 siap, Kita di sini system tunjuk saja, rumah sakit undata siap</u></i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - SDM di rumah sakit cukup tersedia untuk suatu tim penanggulangan bencana. - sudah menerima pelatihan yang berhubungan dengan penanganan keadaan di rumah sakit sesuai dengan

	<p>dan Simulasi?</p>	<p><i>berangkat, bagaimana koordinator di sini kita ambil obat, cairan apa yang perlu kita bawa, <u>Pengembangan SDM di sini belum terlalu bagus karena kalau ada pelatihan2 biasanya tidak sampai ke kita pelaksana2 di bawa biasa sampai di atas saja yang ikut biasanya orang struktural, simulasi diadakan setiap tahun, kalau akhir2 ini cuma sekali setahun kalau kita kerja sama dengan Polri itu 2 kali setahun</u></i></p> <p style="text-align: right;">(A, 52 th, I1, 29 Nopember 2012)</p> <p><i><u>SDM tidak ada masalah, Cuma organisasi yang bermasalah, semua sudah kompeten di bidang masing2 kalau misalnya kita diterjunkan kita tahu tugas masing2, Cuma apakah nanti terkoordinir kalau mobilisasi tenaga kita siap karena timnya ada yang untuk perawat ada dokter, dokter ahlinya dokter anastesi, bedah itu siap karena orang-orangnya dari dulu memang dilatih itu-itu to. misalnya perawat yang di sini yang senior misalnya, Ard, Mant, Nyo. itu kan sudah sering ikut pelatihan-pelatihan penanggulangan bencana (bersertifikat), kalau misalnya ada perintah berangkat ya siap berangkat</u></i></p> <p style="text-align: right;">(PM, 40 th, I2, 29 Nopember 2012)</p> <p><i>Saya kira <u>kebutuhan SDM tidak ada masalah, banyak tenaga yang tersedia di RS ini. Soal kompeten ya sudah kompeten karena mereka sudah pernah mengikuti pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing. Kita tinggal tunggu perintah, biasanya kita dihubungi oleh bagian informasi, kalau di luar jam kerja biasanya yang menghubungi itu pak Amb atau dokter Rbrt. Belum ada pelatihan, baru-baru ada pelatihan penanganan kebakaran tapi yang ikut bukan anggota tim, tapi itu orang baru yang ditunjuk, padahal kita ini juga mau ikut pelatihan. (P, 44 th, I3, 7 Desember 2012)</u></i></p> <p><i><u>Tenaganya cukup cuma kemampuan skilnya masih rendah karena dalam penanggulangan bencana itu membutuhkan keterampilan khusus, terutama pada tim evakuasi itu perlu dilatih khusus, itu yang masih kurang, kemampuan untuk memanejanya itu juga perlu ada pelatihan-pelatihan, Kompetensi anggota tim sebenarnya cukup tapi perlu ditambahkan lagi</u></i></p>	<p>bidang kea masing-ma dan berser - Tidak ada tim yang b baik pada kerja maup luar jam ke - Belum per melakukan simulasi penangan bencana d sakit, - Ada simula penangan kebakaran bukan ang yang ikut.</p>
--	----------------------	---	--

keterampilan khusus karena kalau pengetahuan cuma di tingkat pendidikan. perlu ada pelatihan-pelatihan di lapangan, Pelatihan yang diadakan RS ada tapi hanya yang bersifat kebutuhan sesaat, pernah RS mengadakan seperti pemadam kebakaran, pembentukan tim reaksi cepat, itu semua hanya kebutuhan sesaat, belum menjadi rutinitas dan belum masuk dalam program, mudah-mudahan kedepan kita akan buat program pendidikan dan pelatihan. kita mau didik semua Kita akan buat itu nanti. (J, 56 th, 14, 17 Desember 2012)
Kalau SDMnya saya rasa SDM yang ada ini bisa tapi masih perlu ada yang mau ditingkatkan pendidikannya, Belum kompeten karena belum disosialisasikan nanti kalau sudah disosialisasikan mereka sudah tau itu masalahnya karena belum disosialisasikan, Selama ini belum pernah ada pelatihan tentang bencana, saya baru 3 tahun di IGD belum pernah ikuti pelatihan ini baru sekali tapi belum disosialisasikan, dulu ada penanggulangan kebakaran saya ikut juga itu yang dibuat oleh ibu agus, sudah pernah kalau kebakaran, khusus bencana belum

(W, 53 th, 15, 20 Desember 2012)

SDM cukup baik tenaga kesehatan maupun non kesehatan. Mereka sudah kompeten di bidang masing-masing, sudah ada sertifikatnya. Kalau ada bencana baik di luar maupun di dalam RS biasanya kita cuma dihubungi apakah kita segera turun ke lapangan atau hanya siap-siap, tergantung perintah, dan perintah atau informasi itu biasanya dari pusat informasi RS (bagian informasi) Tahun ini baru-baru ada simulasi penanganan kebakaran. tim ini belum punya ruang tindakan tersendiri semua masih bergabung di IGD

(S, 35 th, 16, 21 Desember 2012)

Kalau masalah sumber dayanya, kita sebenarnya cukup, dokter-dokter yang kita pilih untuk ikut keterkaitannya dengan kasus2 emergency, dokter bedah ahli anastesi. Mereka sudah ahli di bidangnya masing2 misalnya dokter ya.. ahli sesuai dengan bidang keahliannya, begitu juga untuk gizi, kesling semua ahli di bidang masing2. Kita memang ada program untuk pengembangan tenaga, selain

		<p><u>memang untuk kegiatan2 internal ke depannya persiapan2 untuk mengantisipasi kejadian bencana, kita akan mengadakan pelatihan2 termasuk didalamnya simulasi dalam penanganan korban bencana, selain itu kita ... secara keseluruhan ... program untuk peningkatan kompetensi mereka, program Diklat itu sudah terpilah-pilah untuk peningkatan kapasitas masing-masing sesuai dengan keahlian di bidang masing-masing.</u></p> <p>(A, 47 th, 17, 29 Desember 2012)</p>	
3.	<p>Bagaimana kesiapan Fasilitas, Sarana RSUD Undata Palu dalam Penanganan Korban Bencana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas, sarana dan prasarana utama/inti? - Ruang tindakan selain IGD? - Alat Kesehatan dan bahan habis pakai? - Sarana Mobilisasi? - Obat-obatan? - Sarana Komunikasi? - Tenda Darurat/RS 	<p><u>Kita sudah punya ruangan tersendiri di IGD, ruangan khusus yang perlu resusitasi Alat2 emergency cukup semua di IGD bisa untuk 15 orang kalau melampaui dari itu, di sini kita ada 3 RS Bayangkara dan Anutapura tim-timnya kita ada kerja sama jika korban melampaui kapasitas IGD alat2 dipinjam di kamar operasi tempat pelarian, ada stok di IGD untuk 15 orang tempat lain di ruangan2 ada semua sudah siap pakai, Ambulance kita ada 3 yang dilengkapi dengan seluruh fasilitas yang kita butuhkan ventilator, monitor, oksigen apa semua, Obat2an memang siap untuk gawat darurat, kalau ada bencana sudah ada memang kita pilah, obat-obatan ada di sentral gudang farmasi dan digunakan oleh seluruh ruangan bila ada hal-hal khususnya yang berhubungan dengan bencana. Alat komunikasi sudah bagus melalui 3 nomor (0451) 421270, 421370, 421470 on line , hp ada semua posisinya berpusat di RS bagian informasi, Jika terjadi bencana pusat informasi di sini, (Pusat informasi) tempat kumpul pengunjung di sini juga</u></p> <p>(A, 52 th, 11, 29 Nopember 2012)</p> <p><u>Untuk sarana tim transportasinya yang lebih spesifik, kalau sarana transportasinya itu kan kita mobil ranger bantuan dari wapres, punya ambulance, selain ambulance kemudian mobil-mobil</u></p>	<p>Tidak ada fa utama/inti se</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum ditet ruangan se - Belum ditet ruangan ter - Belum ditet ruangan ter - Belum ditet ruangan ter - Tidak ada g logistik - Tidak ada persediaan - Tidak ada r tindakan se IGD

	<p>Lapangan? - Area Penampungan</p>	<p><u>yang lain kita ada 4 dipakai juga mobilisasi tenaga juga mobilisasi bagi yang sakit juga. Rs ini adalah gedung lama yang peruntukannya pada waktu dibuat ini untuk pasien yang gawat darurat dengan kapasitas maksimal 10 dengan 14 tempat tidur, tetapi ruang tindakan dan ruang obserpasi belum dimanfaatkan, kendala yang kita hadapi dengan perkembangan sekarang ini, sudah 10 tahun Tidak pernah lagi memperbaiki gedung, kebutuhan semakin meningkat kasus yang kemarin misalnya waktu yang ada di danau Lindu itu kan triagenya jalan tetapi ruangnya yang kurang akhirnya membutuhkan rs yang lain. Kalau bicara masalah tim itu kan setiap hari dia bekerja. Sekarang begini kita belum sepenuhnya mengantisipasi ini kita menggunakan alat2 IGD dan OK yang dekat Yang representative bencana itu masih agak jauh.. kita di sini punya alat10 tempat tidur yang non tindakan, kemudian 2 tempat tidur untuk kasus2 bedah kita estimasi, seharusnya ada 3 – 5 set untuk trauma bedah minor, tapi sekarang masih ada satu, jauh, masih jauh, . Obat-obatan emergensi tersedia untuk kapasitas 2 kali lipat dari kapasitas tempat tidur untuk satu harinya selama 3 harinya kita masih survive Tapi bahan habis pakai perlu</u></p> <p>(PM, 40 th, I2, 29 Nopember 2012)</p> <p><u>Belum ada ruangan untuk tim, masih menggunakan ruangan IGD. Sarana dan pra sarana tim belum ada tapi kalau ada korban masih menggunakan sarana yang ada di RS seperti alat-alat yang ada di IGD termasuk alat kesehatan habis pakai itu semua sarana yang ada di IGD yang biasa digunakan untuk pasien darurat sehari-hari. Sarana mobilisasi kalau terjadi bencana di luar kita punya ambulance, atau kita mau rujuk pasien ada beberapa ambulance, di dalam RS kita punya brancard, kursi roda. Obat-obat emergency cukup tersedia di Apotek, obat-obatan yang digunakan untuk kasus emergency yang ditangani di IGD, tapi kalau korban bencana datang banyak saya kira obat ini juga kurang. Sarana komunikasi masih menggunakan telepon kantor maupun telepon seluler, dulu ada radio komunikasi tapi sudah rusak, HT juga dulu sudah pernah ada tapi sudah rusak sekarang. Setahu saya Tendah darurat yang biasa digunakan untuk rumah</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas keada di IGD dengan kaptempat tidur - Bahan habibiasanya ku - Sarana moada 4 ambu dan 2 mobi jenazah ser mobilisasi i seperti bran kusri roda, yang ada d dan belaka - Obat-obat emergency tersedia un kapasitas 2 dari kapasit tempat tidu satu hari se tiga hari ma survive. - Sarana kom masih menggunak sarana kom umum sepe dan telepon - Sudah ada darurat atar lapangan.
--	---	---	--

sakit lapangan sudah ada, itupun bantuan dari Depsos. Belum ada tempat khusus bagi pasien, keluarga dan petugas jika terjadi bencana di RS, masing-masing menyelamatkan diri.

(P, 44 th, I3, 7 Desember 2012)

Ruang tindakan masih bergabung dengan gawat darurat, tim belum punya ruangan fasilitas sendiri. Sarana dan prasarana di RS ini kita masih... khusus untuk penanggulangan bencana kita belum punya alat tersendiri, tapi kita menggunakan alat-alat yang ada di RS dan alat-alat RS ini untuk penanggulangan bencana ini sudah cukup memadai yang kurangnya itu biasanya barang-barang habis pakai, obat-obatan. Mobilisasi ambulance khusus untuk penanggulangan bencana belum punya jadi masih menggunakan ambulance gawat darurat ada beberapa ambulance sumbangan dari askes juga ada, tim 118 tetapi untuk bencana belum punya.... Obat-obatan di SOPnya gawat darurat harus tersedia tapi biasanya sampai sekarang juga rs terkendala... masalah obat, kadang2 rekanan tidak mau lagi kasi obat... stock persediaan obat sudah terpakai semua..RS punya alat radio medik tapi sekarang ini lagi tidak berfungsi operatornya juga belum terlatih, tidak punya... masing2 punya alat komunikasi hp, HT RS sudah punya dulu tapi sudah rusak, RS ini belum punya tenda untuk RS lapangan, lokasi penampungan di halaman rs...dulu sudah pernah dapat bantuan tenda dari deptsos untuk rs belum pernah dipakai. Kita belum punya, ke depan sudah kita pikirkan khususnya untuk RS yang baru nanti.

(J, 56 th, I4, 17 Desember 2012)

Belum memiliki ruang tindakan tersendiri untuk tim. Sementara ini alat di IGD saja yang dipakai.. semua itu fasilitas IGD bukan fasilitas tim penanggulangan bencana karena belum diadakan itu kan. Bahan habis pakai untuk RS ada, untuk Tim belum ada, kalau ada korban bencana masih bahan IGD yang digunakan karena amprahan kita itu, Kalau mobilisasi internal sudah ada kami baru-baru dikasi kursi roda, brand kard sudah cukup tapi kalau ada bencana nanti, semuanya itu jadi kurang. Obat-

obatan sama, masalah ketersediaan kita untuk bencana belum tau karena kita belum pernah, kalau untuk pasien2 yang biasa kita layani selama ini cukup, kita tidak siapkan di igd, obat-obatan itu disiapkan di apotek, kita amprah di apotek belakang, untuk lebih lengkapnya bapak Tanya di apotek. Alat komunikasi Iphone, telephone. HT tidak ada dulu pernah ada tapi sudah rusak berarti kita nanti hanya menggunakan informasi nanti itu. RS lapangan belum ada. Untuk perencanaan sudah dibuat Cuma belum disosialisasikan. Belum punya tempat seperti itu pada hal di RS lama ini banyak ruangan yang kosong di depan.

(W, 53 th, 15, 20 Desember 2012)

Sarana kesehatan termasuk alat habis pakai yang dimiliki RS cukup untuk kasus-kasus darurat dan itu ada di IGD semua, IGD sekarang dengan kapasitas 14 tempat tidur, kalau misalnya terjadi korban melampaui kapasitas IGD, alat kesehatan masih bisa kita pinjamkan di situ kan dekat dengan OK, ICU dan bila perlu kita ke ruangan lain pinjam, kalau bahan habis pakai itu biasanya yang kurang. Sarana mobilisasi cukup, untuk di luar kita punya beberapa ambulance sementara di dalam kita punya kursi roda, brancard, tandu yang stanbay di IGD. Obat-obatan khusus di IGD itu tersedia setiap hari sesuai dengan kapasitas tempat tidur, di samping itu kita punya gudang farmasi yang ada di dalam RS, ada apotek kimia farma samping IGD saya kira obat-obatan tidak ada masalah. Sekarang hanya mengandalkan telepon dan HP masing-masing, dulu ada radio komunikasi tapi tidak tau sekarang apa masih berfungsi atau tidak, dulu juga ada HT. Pernah ada tenda darurat dan barang itu kayaknya ada di bagian perlengkapan. Belum punya area penampungan, dulu pernah dirancang ruang informasi sebagai tempat berkumpulnya pengunjung, pasien dan petugas jika terjadi bencana.

(S, 35 th, 16, 21 Desember 2012)

Kita memang sudah memikirkan kalau misalnya ada kejadian korban melebihi kapasitas IGD ada beberapa ruangan yang selama ini ruang bebas itu, kadang2 digunakan ruang tunggu bagi pasien yang

		<p> <u>sementara dirawat atau pasien yang berkunjung ke poliklinik diharapkan untuk tempat melakukan evakuasi bilamana terjadi kejadian melampaui kapasitas rs begitupula kita telah membangun jejaring ke rumah sakit-rumah sakit terdekat</u> </p> <p> <u>Melakukan komunikasi setiap ada kasus2 kejadian bencana.. Sarana habis pakai tetap kita menyiapkan itu secara bertahap artinya untuk fasilitas memang belum mencukupi tetapi setelah perencanaan ke depannya untuk lebih menambah lagi khusus fasilitas yang terkait dengan penanganan kasus2 bencana. Untuk mobilisasi ini kita juga ada tim 118 yang dalam melaksanakan tugas bisa bekerjasama dengan tim penanggulangan bencana ini termasuk di dalamnya kesiapan mobilisasi seperti ambulance begitu juga tenaga-tenaga yang ada di dalamnya..</u> </p> <p> <u>dalam penanganan korban bencana. Demikian juga untuk obat2 artinya seiring dengan pengadaan fasilitas termasuk obat-obatan, kita punya stok baffle yang sewaktu kita memanfaatkan bilamana terjadi bencana, kita juga sudah membangun koordinasi dengan pihak dinas kesehatan, di sana juga tersedia stok baffle obat-obatan, di dalam lingkup rs itu tersedia di gudang farmasi Sarana komunikasi untuk saat ini, itu masih terbatas pada sarana komunikasi umum seperti telepon baik telepon seluler maupun telepon pertable tetapi untuk tahun ini kita sudah merencanakan mengadakan alat hand tolking (HT), sampai saat ini alat itu belum ada tetapi untuk tahun 2013 kita sudah menanggarkan. RS sudah punya tenda RS lapangan, kalau tenda itu sudah lama kami miliki, Cuma belum pernah dimanfaatkan karena belum pernah ada kejadian, pernah kita melakukan.. waktu sama-sama dengan tim dari BNPB eh sori..BPBD pernah kita lakukan. Untuk area penampungan korban .. untuk ke arah sana sudah ada cuma untuk titik-titik itu kita perlu lebih memperluas lagi seperti untuk ruangan seperti itu kita sudah menyiapkan</u> </p> <p style="text-align: right;"> (A, 47 th, 17, 29 Desember 2012) </p>
--	--	---

4.	<p>Bagaimanakah SOP RSUD Undata Palu dalam Penanganan Korban Bencana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah RS sudah pernah menangani korban bencana? - Apakah sudah punya SOP Penanganan korban bencana? - Jalur Evakuasi? - Lokasi Penampungan di luar RS? 	<p><i>Kita sudah sering menangani korban bencana, Baru-baru ini kita menerima 5 korban.., jadi tidak bersamaan datangnya, yang parah langsung undata, dan belum pernah undata menangani korban bencana melampaui kapasitas RS, tetapi tim siap menangani korban bencana 1 x 24 jam. Sudah punya SOP Kita sudah punya standar operasional tapi belum pernah disosialisasikan karena itu kendalanya dana. SOP sudah bagus tapi belum pernah kita sosialisasikan ke semua ruangan, tulisan saja yang bagus jadi kalau ada apa-apa hanya tim yang bergerak, sementara kita terbatas ruangan banyak... ruangan belum pernah diberitahu bagaimana melapor jika ada kejadian begini? Kalau di ruangan terjadi kebakaran mereka belum tahu kemana kita? Hanya tim yang tahu, mereka ini seperti satpam tidak tahu karena belum pernah dilibatkan, belum pernah dilatih minimal P3K... bagaimana cara mengangkat pasien ke ambulance? Bagaimana cara mengangkat pasien yang patah lehernya Kita kan biasanya melaksanakan masalah rujukan saja, kita sudah punya master plan jadi kita ikuti master plan, ada triagenya kita mana yang perlu ini mana yang ini pintu masuk tetap di IGD, kalau terjadi korban lebih besar kita punya pintu di depan ini memang kita punya untuk jalur evakuasi jadi ada 2 pintu misalnya pintu yang satu pintu ini langsung masuk ICU. Triage tetap melalui pintu IGD karena sampai saat ini kita belum pernah kejadian melampaui kapasitas rs Kita sudah punya master plan bagaimana cara menghubungi pihak luar (BPBD, SAR, DINAS, PEMADAM KEBAKARAN) semua dari pemerintahan kita sudah ada koordinasi, semua sudah ada nomor telepon masing2 misalnya untuk palang merah 445118 langsung. Kita punya ruangan itu ruangan flu burung yang kita siapkan letaknya di samping IGD, kalau penuh di IGD kita masukkan kesitu fasilitasnya lebih lengkap lagi. Jalur evakuasi sudah kita tetapkan, semua</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Secara ter sudah SOP Kese Kerja, Ke dan Kewas Bencana belum disosialis - RSUD Palu suda menangan bencana. - Belum menangan bencana sifatnya ma - Tidak tanda evakuasi RS - RS menentuka penampun luar RS ta tersebut dijadikan parkir

ruangan sudah kita beritahu jika terjadi sesuatu, sudah tahu siapa yang di hubungi bagaimana dia berkomunikasi semuanya kita sudah atur dalam SOP tapi kenyataan di lapangan tidak ada tanda jalur evakuasi masalahnya adalah dana, kita mau bikin itu arah jalan ke mana kalau ada bencana itu selalu kekurangan dan dianggap nomor 3 itu, masih disepelekan, makanya itu di undata baru saya mau tata itu sebenarnya, jalur-jalur evakuasi. kita punya 5 zona penampungan di luar rs, zona depan, jantung

(A, 52 th, I1, 29 Nopember 2012)

Di dalam akreditasi juga ini di nilai tidak layak di dalam penanganan korban bencana dalam jumlah yang besar sebagai suatu rs pusat rujukan ini tidak memadai, satu ruangnya kecil kedua jumlah kapasitas tempat tidurnya masih terbatas itu yang menyebabkan sebagai pusat rujukan belum memadai tetapi kalau misalnya ada pasien penatalaksanaannya itu tetap kan assesment dulu baru kita lihat di triagenya kadang-kadang kalau di ring 1 bencana itu dia harus lakukan triage di tempat kadang-kadang keadaannya sampai di sini bisa berubah akhirnya kita assesmen ulang kemudian kita adakan triage, tindakan2 lainnya seperti tindakan yang sering kita lakukan walaupun tidak ada bencana sering kita lakukan contoh kasus nunu dan tavanjuka kena panah dan sebagainya ada yang berat ada yang ringan ada yang bisa rawat jalan. Kalau bencana internal kita baru memulai, kemudian jalur evakuasi kita belum bikin tempat berkumpulnya jalur evakuasi baik bencana bersifat gempa bumi kebakaran maupun misalnya tsunami, itu jalur evakuasinya kita belum tetapkan ke mana? Tetapi seharusnya sudah ada kan rs kita ini sudah lama, sekitar 40 thn tanda bahaya kita belum punya misalnya pernah terjadi di seroja ada kebakaran, APAR sendiri alatnya itu sudah lama tidak di kalibrasi, masih banyak yang harus kita benahi kalau misalnya terjadi bencana. Itu belum ditetapkan seharusnya di tempat lapang yang besar. Rs kita ini kan lapangnya tidak ada, arena bagian depan kecil sekali sudah penuh dengan parkir, yang di sini (depan IGD) berhadapan langsung dengan jalan kecuali nanti di rumah sakit baru ada

memungkinkan untuk itu (lapangan tempat berkumpul keluarga, pasien dan petugas)

(PM, 40 th, 12, 29 Nopember 2012)

Kalau korban bencana sudah sering apalagi akhir-akhir ini sering terjadi perkelahian antar kampung itu biasanya ada korban dan sering masuk RS ini, cuma belum pernah ada korban yang datang banyak, semua masih bisa ditangani di IGD. Sudah ada SOP penanganan bencana, tetapi belum semua anggota tim tau karena tidak semuanya ikut membuat SOP tersebut, sekarang SOP itu perlu diperbaharui lagi, mudah-mudahan tim yang baru nanti sudah membuat yang lebih bagus lagi. Kita kan sudah ada SOP, penanganan sama dengan penanganan kasus biasa, mulai dari depan sudah ditriage, diberi label ada yang kuning, hijau merah dan bahkan ada yang hitam kalau sudah meninggal, setelah itu baru ditangani mana yang lebih membutuhkan yang bisa tangani baru yang lain, saya kira sama seperti penanganan kasus-kasus emergency, kalau jumlahnya banyak kita gunakan lorong-lorong yang ada di belakang IGD atau kita rujuk ke RS lain yang terdekat. Belum punya gedung tersendiri untuk penanganan korban bencana, semua masih di IGD, selama ini cuma begitu semua di IGD dan belum pernah ada korban bencana datang secara massal atau banyak begitu. Tidak ada jalur evakuasi, itu semua yang perlu dibenahi, nanti tim yang baru ini baru dilengkapi semua, saya kira itu semua penting bagaimana kita, kemana arah kita jika terjadi bencana . Lokasi penampungan ada cuma orang tidak tau kalau tempat itu tempat penampungan korban jika terjadi bencana, coba sekarang misalnya terjadi bencana itu tidak bisa digunakan karena sudah ditempati mobil, jadi tempat parkir

(P, 44 th, 13, 7 Desember 2012)

RS sudah sering menangani korban bencana, seperti bencana baru-baru ini di kec Sigi rumah sakit Undata ikut berperan, menerima rujukan korban bencana, terlibat evakuasi kemudian dibawa ke rumah sakit masih bisa ditangani di IGD. Rumah sakit akhir-akhir ini belum pernah menangani korban bencana melampaui kapasitas rumah sakit... SOP penanganan bencana lalu sudah pernah kita buat

waktu jamannya dr Riri kita buat bagaimana cara menangani korban bencana, baik bencana di dalam institusi rumah sakit sendiri maupun bencana di luar sudah pernah tapi sampai sekarang itu tidak jelas lagi atau tidak berlanjut itu karena 2007 hampir tidak ada kegiatan dan mungkin akan disusun lagi. Kalau korban melampaui kapasitas rumah sakit kita main akal-akalan saja karena belum ada fasilitas, kita rujuk ke rumah sakit lain, kalau IGD penuh ya terpaksa kita gunakan lorong atau mana daerah yang bisa digunakan, tapi di sini ada beberapa rumah sakit yang bisa kita hubungi jika pasien sudah melampaui kapasitas, Di rumah sakit undata jalan suharso itu sudah pernah ada tapi karena tidak terawat jalur evakuasi jadi rusak semua dan tidak pernah disosialisasikan lagi termasuk di rumah sakit yang baru ini belum pernah, Kita punya beberapa zona penampungan ada di depan rumah sakit yang sekarang jadi tempat parkir, di belakang rumah sakit ada, di depan klinik jantung tetapi kalau tiba-tiba mau digunakan itu tidak bisa karena sudah menjadi tempat parkir kecuali yang di belakang rumah sakit masih bisa. (J, 56 th, 13, 17 Desember 2012)

Sementara ini kejadian yang besar sekali belum ada, belum pernah ada korban bencana alam, mudah-mudahan tidak pernah ada, yang ada baru korban kerusuhan, korban kerusuhan kan termasuk korban bencana juga, kalau itu, pernah kita layani di sini, kita pakai brankard dan ekstra bad, kita ambil pullbad di catelia, kita ambil di ruangan-ruangan. Sop penanganan bencana belum ada, Kalau tiba-tiba datang korban banyak itu saya sudah laporkan, kalau masih bisa kita tangani kita tangani tapi kalau melebihi kapasitas kita lapokan ke atas. Ruangan yang digunakan hanya IGD saja sampai ke depan dengan kapasitas 14 tempat tidur kalau melebihi kita pakai brankard mulai dari ruang triage depan, biar diruang tindakan ini kita letakkan pasien, selama ini belum pernah ada kejadian sampai pasien ditempatkan ditempatkan di lorong-lorong. Belum pernah saya lihat ada tanda jalur evakuasi.

(W, 53 th, 15, 20 Desember 2012)

Rumah sakit sudah sering menangani korban bencana baik itu korban bencana alam maupun korban konflik sosial, semua itu masih bisa

ditangani di IGD dengan tenaga yang ada di IGD juga karena korban biasanya tidak semua masuk rumah sakit Undata, ada rumah sakit Bayangkara yang dekat, ada rumah sakit Anutapura. Kita sudah punya standar penanganan korban bencana, apa yang harus kita lakukan kalau terjadi kebakaran, terjadi gempa dan lain-lain semua itu sudah ada standar prosedurnya. Sesuai standar prosedur yang kita buat, semua masuk lewat IGD, cuma kalau jumlahnya banyak dan datang bersamaan, maka mulai dari depan IGD pasien sudah diberi tanda atau ditriage mana korban yang perlu penanganan segera dan seterusnya tergantung tindakan apa yang diperlukan oleh korban ada yang harus segera di operasi, dijahit lukanya dan lain-lain tergantung keadaan pasien. selama ini belum pernah menangani korban bencana yang sifatnya massal. Belum ada ruangan tersendiri, masih di IGD semua kalau IGD penuh terpaksa kita gunakan ruangan yang biasa digunakan keluarga menunggu pasien, bahkan ke lorong bila perlu atau kita rujuk pasien ke rumah sakit lain. Sudah ditentukan tapi belum dibuatkan tanda jalur evakuasi. Ada tempat penampungan di luar rumah sakit, tapi sudah dimanfaatkan sebagai lahan parkir.

(S, 35 th, I6, 21 Desember 2012)

Selama ini rumah sakit sudah pernah menangani korban bencana tetapi kalau namanya massal begitu belum, kalau bencana sering, contohnya kemarin waktu bencana alam gempabumi di Sigi, kulawi, bencana di parigi termasuk juga ketika ada bencana sosial misalnya ada perkalahan antar warga, ada korban itu juga kita sudah menangani. Sebenarnya kita sudah menyusun SOP penanggulangan bencana cuma memang belum sempurna jadi masih dalam tahap penyempurnaan untuk beberapa kegiatan itu sudah ada tetapi karena memang di mana... apalagi kita ini sementara dalam proses akreditasi jadi unsur seperti itu memang harus terpenuhi dan sementara ini kita sedang upayakan. Yang menangani karena sifatnya belum massal begitu jadi masih terbatas pada teman-teman yang ada di IGD namun demikian mereka-mereka juga yang ada di sana termasuk dalam tim penanggulangan bencana itu, kita

		<p><u>memang juga selalu mempersiapkan sewaktu-waktu bilamana diminta segera turun. Kalau datang secara massal kita memang menyadari ruangan kita sendiri di igd belum representatif, karena di sana itu baru 12 tempat tidur, jadi memang kalau terjadi hal-hal seperti itu ... ruangan-ruangan tertentu yang kita sudah siapkan di samping itu juga tim mobile ini kita harapkan bisa segera bereaksi cepat untuk segera memobilisasi kasus-kasus yang memerlukan evakuasi ke rumah sakit jejaring. Untuk area penampungan korban.. untuk ke arah sana sudah ada cuma untuk titik-titik itu memang kita perlu lebih memperluas lagi seperti untuk ruangan seperti itu kita sudah menyiapkan</u></p> <p style="text-align: right;">(A, 47 th, 17, 29 Desember 2012)</p>	
5.	<p>Bagaimana kesiapan Keuangan RSUD Undata Palu dalam Penanganan Korban Bencana :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah Dianggarkan ? - Sumber Dana? - Sistem Pendanaan? - Pertanggung jawaban? 	<p><u>Kalau sampai saat ini kita itu masih dari pemda yang anu. yang siapkan dari dinas kesehatan misalnya waktu baru-baru ini kita ke Buol itu semua dari dinas yang tanggulangi, kita rumah sakit sepertinya belum ada dana untuk tim ini, kalau mau turun kita itu selalu mengharapkan dari pemda, Cuma tingkat koordinasinya sampai sekarang ini belum ada... Kendala yang dihadapi tersangkut di masalah dana, kita misalnya mau mengadakan pelatihan atau simulasi terkendala oleh dana, Selalu kita terbentur di dana belum ada dana khusus dari rumah sakit untuk tim. Mudah-mudahan tahun 2013 anggaran kita bisa berjalan bagus</u></p> <p style="text-align: right;">(A, 52 th, 11, 29 Nopember 2012)</p> <p><u>Anggaran tim penanggulangan bencana seharusnya dianggarkan sesuai dengan kebutuhan, seharusnya semuanya simulasi setiap tahun Baik ada bencana maupun tidak ada bencana itu harus terpakai kalau tidak terutilisasi harus disimulasikan untuk menambah kesiapsiagaan tapi kenyataannya kita anggarannya dianggarkan tapi yang kecil misalnya</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada anggaran kesiapan untuk penanggulangan bencana. - Dalam Penanganan korban bencana RS menggunkan dana lain-lain (dana taktis) - Semua korban bencana yang ditangani oleh RS bebas biaya - Pembiayaan diutamakan pengadaaan fasilitas yang berhubungan dengan penanggulangan

	<p>untuk tahun ini untuk pemadam kebakaran. Kalau masalah sumber itu biasanya bisa dari APBD. kalau APBN saya belum pernah dengar apalagi dari donatur lain saya belum pernah dengar. (PM, 40 th, 12, 29 Nopember 2012)</p> <p><u>Rumah sakit belum mengalokasikan khusus untuk penanggulangan bencana ini, bukan hanya tim ini, beberapa tim yang lain juga tidak mengalokasikan khusus tetapi kalau ada kejadian misalnya kita mau keluar karena ada bencana itu biasanya rumah sakit menyiapkan, tidak tau itu uang dari mana yang jelas tim berangkat dan dibiayai oleh rumah sakit.</u> (P, 44 th, 13, 7 Desember 2012)</p> <p><u>Selama ini belum pernah ada anggaran khusus untuk tim, jadi anggaran itu kita ambil dari dana-dana yang lain seperti jika terjadi bencana, sepertinya kalau mengalokasikan khusus belum pernah kalau ada kegiatan dananya diambil dari dana yang lain, dana taktis mungkin ke depan akan mengalokasikan .</u> (J, 56 th, 14, 17 Desember 2012)</p> <p><u>Kalau soal biaya saya belum tahu, selama ini kita menggunakan dana rumah sakit, seperti obat-obatan ada instruksi direktur kalau korban bencana itu digratiskan ambila saja obat di belakang di apotek, kalau pasien dirawat kita rawat di belakang, kalau pasien pulang kita ambilkan obat dulu baru pulang, kalau dia punya KTP kita pakai ktpnya kalau tidak ya kita suruh pulang saja, jadi semua korban bencana digratiskan itu sementara instruksi dari atasan kita wadir....</u> (W, 53 th, 15, 20 Desember 2012)</p> <p><u>Belum ada dana tersendiri, rumah sakit belum menanggarkan itu. mau bikin mapping, itu kan butuh anggaran tidak gratis, saya mau bikin peta rawan, jalur evakuasi, tanda-tandanya itu ada ngak anggarannya? Masa saya bikin dari kertas, tulis tangan kan tidak mungkin, itu ada perencanaan dan mengalokasikan baru dilaksanakan.</u> (S, 35 th, 16, 21 Desember 2012)</p> <p><u>Anggaran untuk tim penanggulangan bencana</u></p>	bencana.
--	---	----------

		<p><u>seperti pada umumnya tim-tim yang ada di rumah dskit ini belum semuanya dianggarkan tapi itu sudah kita pikirkan ya untuk ke depannya perlu anggaran memang, sekarang ini kita masih fokus untuk memenuhi sarana dan prasarana yang terkait dalam penanganan bencana ini. Sebenarnya selama ini kalau ada kasus2 bencana atau setiap ada tugastugas yang diembang apakah itu sifatnya bencana maupun bukan bencana itu pihak manajemen tetap menyiapkan dana, kita memang di perencanaan ada dana namanya dana lain-lain, ya itu yang kita manfaatkan kalau sifatnya darurat, ada dana tapi tidak disiapkan tersendiri untuk tim penanggulangan bencana. Kita selalu bekerja sama dengan dinas kesehatan selaku pemerintah daerah untuk pembiayaan.</u></p> <p style="text-align: right;">(A, 47 th, 17, 29 Desember 2012)</p>
--	--	---

